

## ABSTRACT

**Larasati, Endang. Register Number: 8166111012. Bilingual Families Language Policy in Desa PB. Blang Pase and Desa Gp. Blang Kecamatan Langsa Kota. A Thesis. English Applied Linguistics Study Program, Postgraduate School, State University of Medan. 2019.**

The objective of this study is to identify the way the bilingual families decide their own language policy through language ideology, language practice and language management based on the theory of Spolsky (2004) and the reasons of the parents apply language policy the way they are. This research applied qualitative approach through observation, questionnaire and in-depth interview. The data were collected from six bilingual families that use minority (ethnic language) and dominant (national language). The data were analyzed by using three phases of interactive models proposed by Miles, Huberman and Saldana (2014). The research findings showed that bilingual families use language ideology, language practice and language management as the components of language policy. Based on data that have been got, mostly families who have decided Bahasa Indonesia and ethnic language as their language choice will result code-switching children and who use Bahasa Indonesia. Nevertheless, Language policy relates to language management as the components of language policy, in this case profanity is viewed as action that should be avoided by the children. Language management strategies that have been stated by Spolsky (2004) were not applied completely by the families. From the three strategies, all families just consider controlling home language environment as their strategy in doing language management at home. The effort for bringing the speaker of the target language into the household and arranging for children to play with other children knowledge do not do by the parents for managing children language. Based on the data that is gained six families in this research, the reasons of families in creating language policy in family are bilingual home and transmit or maintain the heritage language (ethnic language) particularly. Mostly the families create language policy through language choice because they want their children master language that they will use in school and outside environment. The case of immigrant does not find through six families, because all of families are not immigrant.

*Keywords: Family Language Policy, Bilingual Home*

## ABSTRAK

**Larasati, Endang. Nomor Registrasi: 8166111012. Kebijakan Bahasa Keluarga Bilingual di Desa PB. Blang Pase dan Desa Gp. Blang Kecamatan Langsa Kota. Tesis. Linguistik Terapan Bahasa Inggris, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Medan. 2019.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara keluarga bilingual dalam memutuskan kebijakan bahasa keluarga mereka melalui ideologi bahasa, praktik bahasa dan manajemen bahasa berdasarkan teori dari Spolsky (2004) dan alasan dari para orang tua dalam menerapkan kebijakan bahasa dalam keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, kuesioner dan wawancara mendalam. Data dikumpulkan dari 6 keluarga bilingual yang menggunakan bahasa etnik dan bahasa nasional (Bahasa Indonesia). Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan 3 interaktif model dari Miles, Huberman dan Saldana (2014). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga bilingual menggunakan ideologi bahasa, praktik bahasa dan manajemen bahasa sebagai komponen dari kebijakan bahasa. Berdasarkan data yang diperoleh, kebanyakan keluarga yang telah memutuskan bahasa Indonesia dan bahasa Etnik sebagai pilihan bahasa dalam keluarga menghasilkan pengalihan bahasa (code-switching) oleh anak-anak mereka dan anak-anak yang hanya menggunakan bahasa Indonesia saja. Namun, kebijakan bahasa yang berkaitan dengan manajemen bahasa sebagai salah satu komponen dari kebijakan bahasa, dalam hal ini profanity (perkataan buruk) dianggap sebagai tindakan yang sebaiknya dihindari oleh anak-anak di rumah. Strategi manajemen bahasa yang dikemukakan oleh Spolsky (2004) tidak diterapkan secara keseluruhan oleh keluarga. Dari ketiga strategi yang ada, seluruh keluarga hanya melakukan kontrol bahasa yang digunakan di rumah sebagai cara para orang tua dalam melakukan manajemen bahasa di rumah. Usaha untuk membawa pembicara bahasa target ke lingkungan keluarga dan mengatur agar anak-anak memilih teman sepermainan yang sesuai dengan pengetahuan mereka tidak dilakukan oleh para orang tua di dalam keluarga ketika mengontrol bahasa anak. Berdasarkan data yang didapat dari keenam keluarga, mereka juga memiliki alasan dalam membentuk kebijakan bahasa yaitu sebagai keluarga bilingual dan memelihara bahasa Etnik khususnya. Keluarga membentuk kebijakan bahasa melalui pilihan bahasa karena orang tua menginginkan anak-anak mereka menguasai bahasa yang mereka akan gunakan di sekolah atau masyarakat. Sedangkan kasus imigran tidak ditemukan dalam penelitian ini karena dari awal seluruh keluarga bukanlah termasuk sebagai imigran.

*Kata Kunci: Kebijakan Bahasa Keluarga, Keluarga Bilingual*